

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 2 Kelas V SD Negeri 2 Kalirancang Tahun Ajaran 2020/2021

Kunni Khasanah¹
Kunnichasanah@gmail.com¹
SD Negeri 2 Kalirancang¹

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah peserta didik tampak masih kurang bersemangat dan kurang berminat terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik ketika berada di dalam kelas. Banyak peserta didik terlihat diam tanpa merespon pembelajaran yang sedang berlangsung serta masih banyak peserta didik yang terlihat tidak fokus pada materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak dijumpai peserta didik yang masih bicara sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (mixed methode), yaitu mengkombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis data untuk menghitung ada peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif yang dicapai peserta didik pada tiap siklus. Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan perubahan tindakan yang dilakukan dalam penerapan media powerpoint, peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif yang dicapai peserta didik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Powerpoint dan Hasil Belajar

ABSTRACT

The background to the problem of this research is that students seem to be less enthusiastic and less interested in learning. This can be seen from the attitude of students when they are in class. Many students look silent without responding to ongoing learning and there are still many students who do not seem to focus on learning material. During the learning process, there were many students who were still talking to themselves. This research is a mixed method, which combines qualitative and quantitative research. The results of research data analysis using data analysis to calculate the average increase in cognitive learning outcomes achieved by students in each cycle. The population of this study were all students in grade V SD Negeri 2 Kalirancang for the academic year 2020/2021 which consisted of 28 students. The results showed changes in actions taken in the application of powerpoint media, an increase in the average cognitive learning outcomes achieved by students.

Keywords: Learning Media, Powerpoint Media and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada praktisi pendidikan. Guru sebagai praktisi pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif. Guru dituntut untuk mampu mendistribusikan ilmu dengan baik dengan cara-cara yang tepat disertai pembangunan karakter peserta didik agar memiliki kebripiadian yang luhur. Di era modern dan serba teknologi ini, guru dituntut bersifat dinamis terhadap perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Jika sistem pengajaran yang digunakan oleh para pengajar masih bersifat konvensional, maka dikhawatirkan para peserta didik sulit berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan pada peserta didik di SD Negeri 2 Kalirancang khususnya peserta didik kelas V, kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi peserta didik tampak masih kurang bersemangat dan kurang berminat terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik ketika berada di dalam kelas. Banyak peserta didik terlihat diam tanpa merespon pembelajaran yang sedang berlangsung serta masih banyak peserta didik yang terlihat tidak fokus pada materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak dijumpai peserta didik yang masih bicara sendiri. Hal ini dikarenakan dalam mengajar guru hanya menggunakan media konvensional yaitu berupa papan tulis, kapur, buku pegangan peserta didik, dan LKS. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sedangkan peserta didik masih nampak pasif guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah serta minimnya media pembelajaran menyebabkan peserta didik bosan dan kurang berminat untuk mengikuti sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Bahwa KKM di SD Negeri 2 Kalirancang adalah 70. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian dan nilai PTS banyak peserta didik yang masih belum tuntas KKM.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti mencoba memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang. Menurut Oemar Hamalik (2001: 16), mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran. Di samping itu, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Adapun media pembelajaran yang peneliti pilih adalah media powerpoint.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 2 Kelas V SD Negeri 2 Kalirancang Tahun Ajaran 2020/2021"

Permasalahan- permasalahan yang muncul dalam penulisan laporan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran, adanya penekanan penyebaran virus Covid 19 sehingga peserta didik melakukan pembelajaran secara daring, penggunaan media yang digunakan guru kurang menarik, rendahnya hasil belajar peserta didik, penjelasan guru lewat aplikasi WA kurang lengkap dan rinci sehingga sulit dimengerti oleh peserta didik. Menurut uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah penggunaan media powerpoint pada pembelajaran tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang Tahun Ajaran 2020/2021?, dan apakah penggunaan media powerpoint pada pembelajaran tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang Tahun Ajaran 2020/2021?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media power point pada pembelajaran tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 kelas V SD Negeri 2 Kalirancang Tahun Ajaran 2020/2021, dan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan media power point pada pembelajaran tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 kelas V SD Negeri 2 Kalirancang Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini bermanfaat karena dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media power point

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (IGAK Wardhani dan Kusuma Wihardit, 2019: 1.17). Menurut Carr dan Kemmis (dalam IGAK Wardhani dan Kusuma Wihardit, 2019: 1.3) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dibidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Menurut Hopkins (dalam Mansur Muslich, 2011:8) "PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri

dengan tujuan untuk meningkatkan kemantapan kinerjanya dalam melaksanakan tugas, sehingga hasil belajar lebih meningkat. Berdasarkan kajian konseptual – teoritis tentang langkah – langkah penelitian tindakan kelas sebagaimana dipaparkan di atas, berikut ini dapat disajikan langkah-langkah praktis tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang seharusnya dilakukan oleh guru. Adapun langkah- langkah tindakan praktis tersebut adalah sebagai berikut: Langkah pertama yang berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang What (siapa), Why (mengapa), When (kapan), Where (dimana), Who (oleh siapa), dan How (bagaimana) tindakan tersebut akan dilakukan. Langkah ini seringkali dikenal dengan langkah untuk menjawab atau menjabarkan “5W & 1H”. Intinya, dalam langkah perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan, yaitu sebagai berikut ini :

Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah yang akan diteliti harus sesuatu kegiatan pembelajaran yang benar – benar factual terjadi di kelas, memang penting untuk diteliti dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, dan guru mampu melaksanakannya. Merumuskan latar belakang pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Di sini harus tampak jelas uraian bahwa ada sesuatu yang memang penting untuk diteliti, diperbaiki, dan ditingkatkan kualitasnya. Merumuskan masalah penelitian secara jelas. Rumusan masalah ini biasanya dalam bentuk kalimat tanya, tetapi bisa juga dalam kalimat pernyataan. Menetapkan cara – cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan. Ini biasanya dikenal dengan merumuskan hipotesis tindakan.

Tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas biasanya jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya dalam satu siklus saja. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, yakni lebih dari satu siklus, bisa dua atau tiga siklus atau bahkan lebih. Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri, mencatat hal – hal yang dipandang penting, dan hambatan – hambatan yang dialami selama melakukan tindakan.

Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui observasi itu dapat berupa data kuantitatif, seperti : hasil pertanyaan kuis, hasil presentasi, hasil PR, hasil tes, dan sejenisnya. Selain itu dapat juga berupa data kualitatif, seperti motivasi belajar peserta didik di kelas, keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, kualitas pertanyaan peserta didik yang diajukan kepada guru, kualitas jawaban peserta didik ketika menjawab pertanyaan guru, dan sejenisnya.

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah

dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan – kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Hakikat Belajar

Sobur (2003: 219) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang sebagai hasilnya adalah adanya pengalaman. Pengertian belajar selalu bersangkutan dengan perubahan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan seluruh tingkah laku individu. Suyono dan H riyanto (2014: 1) menyatakan belajar adalah suatu proses perkembangan dan kegiatan yang dialami oleh manusia sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Proses ini saling berkesinambungan terus sepanjang hayat. Menurut Hilgard (Sobur, 2003: 221) belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh pengalamannya yang dilakukan secara berulang-ulang dalam keadaan tertentu. Berdasarkan beberapa gambaran belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku. Perubahan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan melalui latihan (pengalaman). Belajar pada intinya merupakan kegiatan esensial dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah.

Hasil belajar mempunyai peranan utama dalam perkembangan belajar mengajar. Suprijono A (2012: 5) berpendapat, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang berhasil akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif.” Sedangkan menurut Rusman (2012: 123) hasil belajar adalah pengalaman peserta didik yang berupa ranah yang berhubungan dengan pengetahuan, ranah berhubungan dengan perasaan, dan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang berupa perubahan perilaku positif yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, aspek berhubungan dengan perasaan, dan aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik sebagai hasil atau kegiatan perkembangan belajar.

Kingsley (dalam Sudjana dan Rivai, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) keterampilan dan kebiasaan;b) pengetahuan dan pengertian;c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Bloom dkk (dalam Aunurrahman, 2009:49) menyatakan penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri tiga ranah atau kawasan, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

Ranah Kognitif, mencakup: Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk

menghadapi masalah yang nyata dan baru. Prilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah Afektif, mencakup lima jenis prilaku yaitu sebagai berikut. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Ranah Psikomotor, yang mencakup: a) persepsi, b) kesiapan, c) gerakan terbiasa, d) gerakan kompleks, e) penyesuaian pola gerakan, f) kreativitas. Berdasarkan pendapat ahli di dapat di simpulkan jenis hasil belajar melingkup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut harus ada dalam setiap penilaian yang di lakukan oleh seorang guru.

Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna (Majid, 2004:87). Pernyataan tersebut sejalan dengan Triyanto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema-tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sumber lain yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Effendi. 2009: 129)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran menjadi satu yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi pembelajaran. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran Tematik

Kelebihan dan keterbatasan menurut Majid (20014:92) di uraikan sebagai berikut: (a) Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan perkembangan peserta didik; (b) Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (c) Kegiatan belajar lebih bermakna; (d) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial peserta didik; (e) Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian peserta didik. (f) Meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Kelemahan Pembelajaran Tematik : (a) Pembelajaran tematik mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan. (b) Pembelajaran tematik mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan peserta didik dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan. (c) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi. (d) Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel. (e) Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan pembelajaran tematik antara lain yaitu kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik akan sesuai dengan perkembangannya, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan disesuaikan dengan minat kebutuhan peserta didik, dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, bersifat pragmatis dan meningkatkan kerja sama. Kelemahan pembelajaran tematik yaitu mengharapkan profesionalisme kerja guru, kreativitas tinggi, sarana prasarana yang memadai, kurikulum yang fleksibel dan membutuhkan penilaian yang komprehensif.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver). Azhar (2002) menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Sedangkan Rayanda Asyar (2012 : 8) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi peserta didik. Minat dan motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat

dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi peserta didik. Manfaat media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistis (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan peserta didik. Penyampaian materi secara verbalistis dapat membuat peserta didik cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain itu membuat peserta didik cenderung pasif, interaksi guru dan peserta didik hanya dilakukan satu arah.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli, seperti Sudjana dan Rivai (2009: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar peserta didik, yaitu : Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak merasa bosan. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain- lain. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran di antaranya yaitu, dapat membantu mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, peserta didik tidak akan merasa bosan atau jenuh, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar.

Jenis- jenis Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Azhar, 2002: 79-101) adalah sebagai berikut. Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi. Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas. Media berbasis visual (image) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer Managed Instruction (CMI). Modus ini dikenal sebagai Computer Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Powerpoint

Menurut Daryanto (2010: 163), *powerpoint* adalah sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis

multimedia. Dalam komputer biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Definisi lain menurut Pandapotan Sianipar (2008: 4), *powerpoint* adalah suatu *software* yang digunakan dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Microsoft *powerpoint* akan membuat sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan, karena *microsoft powerpoint* akan membantu dalam pembuatan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer.

Menurut Riski Ilham (2004: 18), *powerpoint* adalah program aplikasi yang berfungsi untuk membuat presentasi dalam bentuk slide-slide. Dalam pengertian ini, slide yang dimaksud adalah tampilan halaman yang ada dalam *powerpoint*. Sedangkan menurut Daryanto (2010: 67-68), *powerpoint* adalah salah satu program aplikasi untuk media presentasi. Yang membedakan antara media presentasi dengan media pada umumnya adalah pada media presentasi pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat presentasi berupa proyektor untuk menampilkan pesan atau materi berupa teks, gambar, animasi, maupun video yang dikombinasi secara utuh. Apabila dalam tampilan *powerpoint* akan ditambahkan efek suara, maka diperlukan alat tambahan berupa speaker.

Jadi, media *powerpoint* adalah salah satu sarana penyampaian informasi dalam proses pembelajaran berupa program komputer yang dirancang untuk menyampaikan materi berupa slide-slide dengan berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, suara, video, gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunanya, yang kesemuanya dapat ditampilkan melalui perangkat presentasi berupa proyektor dan speaker. Menurut Daryanto (2010: 164), *powerpoint* memiliki kelebihan sebagai berikut: Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Pesan informasi secara visual akan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sudah disajikan. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakainya secara berulang. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD, disket, flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana. Sedangkan menurut Alamul Huda (2007: 18), *powerpoint* memiliki banyak kelebihan dalam pembuatan presentasi, diantaranya: Antarmukanya sangat intuitif. Mudah dioperasikan. Tidak memboroskan resource komputer. Dipaketkan bersamaan dengan *Microsoft Office*. Didukung oleh *Microsoft corporation*. Tersedia di windows dan macintosh. Melihat beberapa kelebihan yang ada dalam media *powerpoint*, maka pendidik hendaknya dapat memilih dan mempertimbangkan media *powerpoint* sebagai media alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Sharon E. Smaldino (2011: 105), prosedur yang harus diperhatikan dalam merancang presentasi *powerpoint* diantaranya: Secara cermat pilih jenis huruf, ukuran, dan

warna. Jenis huruf Arial yang sudah dikenal merupakan salah satu huruf sans serif yang mudah dibaca. Huruf berukuran 24 atau lebih menjamin keterbacaan. Warna huruf sebaiknya menyediakan kontras yang memadai dengan warna latar belakang. Gunakan huruf besar semua dan huruf kecil semua dengan tepat. **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalirancang Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen dengan alasan peneliti ingin menunjukkan bahwa dengan menggunakan media powerpoint melalui pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang, selanjutnya sekolah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut, serta sekolah tersebut jarang digunakan sebagai tempat penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020.

Tahap penelitian tiap siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan meliputi: menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu tema 4 subtema 2 pembelajaran 2, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan, mempersiapkan media powerpoint yang digunakan dalam setiap pembelajaran, menyusun instrument observasi agar mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran, Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyusun soal tes untuk peserta didik pada google form menggunakan link <https://forms.gle/Zb1Mpjf4DbwjpKpK6> yang diberikan pada akhir setiap siklus setelah proses pembelajaran menggunakan media powerpoint. Pada langkah pelaksanaan setiap siklus guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Dalam pelaksanaan di lapangan, setiap proses akan dilaksanakan secara fleksibel, terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Pada langkah observasi dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Pada langkah Refleksi yaitu hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam setiap tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Tema 4 Sehat Itu Penting pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang rendah. Hal tersebut disebabkan (1) peserta didik kurang memahami materi

pelajaran; (2) guru dalam mengajar jarang menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu pendukung dalam kegiatan tranfer ilmu pengetahuan, (2) peserta didik saat pembelajaran kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada kondisi awal hanya mencapai 63,75 sedangkan nilai KKM yang ditentukan oleh satuan pendidikan adalah 70. Hanya ada 5 peserta didik yang nilainya di atas KKM sedangkan 23 yang lain masih ada di bawah KKM atau hanya 17,9% peserta didik yang tuntas belajar. Tentu hal tersebut masih sangat jauh dari harapan yang ingin dicapai. Hasil perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I. Pada kondisi awal nilai rata-rata hanya mencapai 63,75 atau 5 peserta didik (18%) tuntas belajar dan pada siklus I sudah meningkat menjadi 64,60 atau 16 peserta didik (57%) tuntas belajar.

Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 64,60 atau 16 peserta didik (57%) tuntas belajar dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 69,60 atau 17 peserta didik (61%) tuntas belajar. Pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus III, yaitu pada siklus II nilai rata-rata 69,60 atau 17 peserta didik (61%) tuntas belajar dan pada siklus III nilai rata-rata mencapai 80,40 atau 25 peserta didik (90%) tuntas belajar.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran tematik pada tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 dengan menggunakan bantuan media *powerpoint* sebagai media pembelajaran berpengaruh sangat positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalirancang tahun ajaran 2020/2021, pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondusif dan lebih efektif, penggunaan media tersebut juga meningkatkan aktifitas peserta didik yaitu peserta didik yang menggunakan media *powerpoint* lebih aktif dari pada aktifitas peserta didik yang menggunakan media konvensional. Saran untuk penelitian ini adalah guru hendaknya menggunakan media *powerpoint* jika hasil belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang kurang kondusif, efektif dan peserta didik kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran maka guru hendaklah menggunakan media *powerpoint* karena media tersebut juga dapat meningkatkan aktifitas dan keaktifan peserta didik. Tampilan yang menarik akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, A. (2012). Metode dan model-model Mengajar. *Bandung: Alfabeta*.
- Alamul Huda. (2007). *Panduan Praktis Microsoft Powerpoint 2007*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Majid. (2004). *Pembelajaran Tema Sehat itu penting terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riski Ilham (2004). *Belajar Sendiri Langsung Praktek Microsoft Powerpoint 2002*. Surabaya: Indah.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. SE
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja. Triyanto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tema Sehat itu penting*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardhani, I. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.